

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENERAPAN BUDAYA
POSITIF SEKOLAH DI MI NURUL ILMI KOTA BIMA**

Eva Kurniati¹, Syahru Ramadhan², Abdussahid³

¹PGMI FAI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BIMA ^{2,3}Dosen Universitas

Muhammadiyah bima

1evasape363@gmail.com 2Syahrupgmi05@gmail.com

3aabdussahid70@gmail.com

ABSTRACT

The decline in the character values of students has become a crucial issue in the field of education today. MI Nurul Ilmi in the city of Bima responds to this condition by implementing a positive school culture as an effort to shape students' character with noble morals. This study aims to describe the process and impact of implementing positive school culture in strengthening character education for students at MI Nurul Ilmi in Bima City. This research uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the school principal, teachers, and students. Data analysis was performed through stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the positive school culture at MI Nurul Ilmi is implemented through five habituations, namely: Activities in Accordance with the Values of the Pancasila Student Profile, Implementation of Positive and Restorative Discipline, Appreciative Cultural Activities and Positive Reinforcement, Collaboration Activities with Parents and the Community, and Practices of Physical and Social Environments that Support. The implementation of positive school culture at MI Nurul Ilmi in Bima City has shown significant effectiveness in shaping students' character.

Keywords: Character Education, Positive School Culture

ABSTRAK

Penurunan nilai-nilai karakter peserta didik menjadi permasalahan yang krusial dalam dunian Pendidikan saat ini. MI Nurul Ilmi Kota Bima merespons kondisi ini

dengan menerapkan budaya positif sekolah sebagai upaya membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan dampak penerapan budaya positif sekolah dalam memperkuat Pendidikan karakter siswa di MI Nurul Ilmi Kota Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya positif sekolah di MI Nurul Ilmi diterapkan melalui 5 pembiasaan yaitu, Kegiatan Pembiasaan Sesuai Nilai Profil Pelajar Pancasila, Implementasi Disiplin Positif dan Restoratif, Aktivitas Budaya Apresiatif dan Penguatan Positif, Kegiatan Kolaborasi Dengan Orang Tua dan Komunitas, dan Praktik Lingkungan Fisik dan Sosial Yang Mendukung. Penerapan budaya positif di MI Nurul Ilmi Kota Bima telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Budaya Positif Sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menekankan pentingnya pembentukan karakter peserta didik sebagai bagian integral dari tujuan pendidikan. Dalam konteks ini sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penyampai ilmu pengetahuan, sekaligus sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang akan

membentuk kepribadian peserta didik (Firdaus & Nugraheni, 2024). Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kuat untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam konteks ini, penguatan pendidikan karakter merujuk pada upaya untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif (Hendri et al., 2022).

Pendidikan karakter adalah proses yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif pada individu, terutama siswa. Proses ini melibatkan pengajaran dan pembiasaan nilai-nilai yang dianggap baik dan benar, sehingga siswa dapat menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Fepriyanti & Bambang Suharto, 2021). Salah satu pendekatan yang efektif dalam penguatan pendidikan karakter adalah melalui penerapan budaya positif di lingkungan sekolah. Budaya positif sekolah mencakup norma, kebiasaan, dan nilai yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan menciptakan budaya yang mendukung, diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, empati, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama (Abdul Wahab, 2022).

Penerapan budaya positif di sekolah melibatkan seluruh komponen yang ada, mulai dari pimpinan sekolah, guru, staf, hingga peserta didik itu sendiri. Kepemimpinan yang efektif sangat

menentukan dalam menciptakan dan mempertahankan budaya positif tersebut. Seorang pemimpin sekolah harus mampu menjadi teladan, penggerak, dan pendorong bagi seluruh warga sekolah untuk bersama-sama mewujudkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari (Fikri et al., 2023). Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembentukan budaya positif juga sangat penting. Dengan melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program yang berkaitan dengan pendidikan karakter, diharapkan mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap budaya yang dibangun. Hal ini juga akan meningkatkan rasa kepemilikan dan kedisiplinan mereka dalam menjalankan nilai-nilai yang telah disepakati Bersama (Abdul Wahab, 2022).

Implementasi budaya positif di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, baik yang bersifat formal maupun non-formal. Kegiatan-kegiatan seperti upacara bendera, senam massal, tadarus Al-Qur'an, peringatan hari besar, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, marching band, drama, dan shalawatan merupakan contoh

konkret dari penerapan budaya positif di sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan ini, nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian dapat ditanamkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Pentianasari et al., 2022). Dalam penerapannya, tidak jarang ditemukan tantangan dan hambatan. beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman dan komitmen dari seluruh warga sekolah terhadap pentingnya budaya positif, keterbatasan sumber daya, serta adanya resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dan konsisten dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Salah satunya adalah dengan melakukan sosialisasi secara intensif, memberikan pelatihan kepada guru dan staf, serta melibatkan orang tua dalam mendukung penerapan budaya positif di sekolah.

Penguatan pendidikan karakter melalui penerapan budaya positif di sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab institusi pendidikan semata, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Kerja sama yang harmonis

antara semua pihak akan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, siap menghadapi tantangan masa depan, dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara. Guru dan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa terutama melalui pembiasaan yang mengandung nilai-nilai budaya positif seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian. Di jenjang sekolah dasar, proses internalisasi nilai ini sangat efektif karena peserta didik berada pada fase perkembangan yang sangat reseptif (Fepriyanti & Bambang Suharto, 2021). Evaluasi dan refleksi secara berkala juga sangat penting untuk menilai sejauh mana penerapan budaya positif telah berjalan efektif. Melalui evaluasi, dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dari program-program yang telah dilaksanakan, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan yang lebih baik di masa mendatang. Penguatan pendidikan karakter melalui penerapan budaya positif di sekolah bukanlah suatu hal yang instan. Proses ini memerlukan waktu,

kesabaran, dan komitmen dari seluruh pihak yang terlibat. Namun, dengan usaha yang maksimal dan kerja sama yang solid, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mulia (Hendri et al., 2022).

Sebagai bagian dari upaya nasional dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, penguatan pendidikan karakter melalui budaya positif di sekolah harus menjadi prioritas utama. Dengan demikian, sekolah dapat berperan secara optimal dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, siap menghadapi tantangan global, dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat saat ini, tantangan dalam membentuk karakter peserta didik semakin kompleks. Oleh karena itu, penerapan budaya positif di sekolah harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, tanpa mengabaikan nilai-nilai luhur yang telah ada. Sekolah harus menjadi agen perubahan yang mampu menyeimbangkan antara kemajuan

ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan etika.

terhadap pembentukan karakter seperti di MI Nurul Ilmi Kota Bima dimana penguatan karakter dilakukan melalui kegiatan rutin dan berkelanjutan sehingga pembentukan karakter bisa berjalan maksimal.

MI Nurul Ilmi Kota Bima sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik pada usia sekolah dasar. Sekolah ini secara aktif menerapkan budaya positif sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter, dengan harapan dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia. Penerapan budaya positif di MI Nurul Ilmi dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin dan pembiasaan yang konsisten. Guru dan tenaga pendidik di sekolah ini berperan sebagai teladan utama dalam menanamkan nilai-nilai luhur melalui sikap, perkataan, dan perbuatan mereka sehari-hari. Lingkungan sekolah yang kondusif, kolaboratif, dan penuh semangat kebersamaan turut

memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama dan kepedulian. Proses pembiasaan ini juga diperkuat dengan sistem penghargaan yang mendorong siswa untuk terus berperilaku positif sehingga menciptakan budaya sekolah yang harmonis dan mendukung pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Pentingnya penguatan pendidikan karakter melalui budaya positif di MI Nurul Ilmi Kota Bima menjadi dasar perlunya kajian ilmiah yang lebih mendalam. Meskipun program telah berjalan, penelitian sistematis dibutuhkan untuk melihat efektivitas penerapan budaya positif tersebut serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi strategi yang paling tepat, mengukur keberhasilan internalisasi nilai-nilai dan memberikan masukan berbasis data untuk perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian terkait dengan penguatan pendidikan karakter melalui penerapan budaya positif sekolah menjadi sangat penting untuk dikaji dan diteliti secara ilmiah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam proses, praktik, serta makna dari penerapan budaya positif dalam penguatan pendidikan karakter di MI Nurul Ilmi Kota Bima. Studi deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kondisi aktual di lapangan, terutama terkait bagaimana nilai-nilai budaya positif diinternalisasi dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini bersifat naturalistik, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan subjek di lingkungan alami mereka tanpa manipulasi variabel, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan mendalam. Fokus penelitian meliputi aktivitas pembiasaan karakter di sekolah, peran guru sebagai teladan, serta kebijakan sekolah dalam mendukung terbentuknya budaya positif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa, yang dipilih secara purposive karena dianggap memiliki informasi yang relevan terhadap topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan yang berlangsung di MI Nurul Ilmi. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, siswa, dan beberapa orang tua siswa untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan budaya positif dalam mendukung pendidikan karakter. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung interaksi, rutinitas, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan, sedangkan dokumentasi mencakup arsip, jadwal kegiatan, serta catatan prestasi atau pelanggaran siswa. Teknik analisis

data yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara berulang untuk menemukan pola-pola tematik yang relevan dengan fokus

penelitian. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, serta pemeriksaan keabsahan oleh informan (*member check*), guna

memastikan data yang diperoleh akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan informasi yang didapat oleh peneliti melalui observasi pembelajaran, wawancara dan dokumentasi, ada beberapa point penting yang telah dilakukan oleh guru di MI Nurul Ilmi Kota Bima sebagai upaya yang dilakukan untuk memberikan penguatan pendidikan karakter siswa melalui penerapan budaya positif sekolah sebagaimana dalam diagram alur dibawah ini.

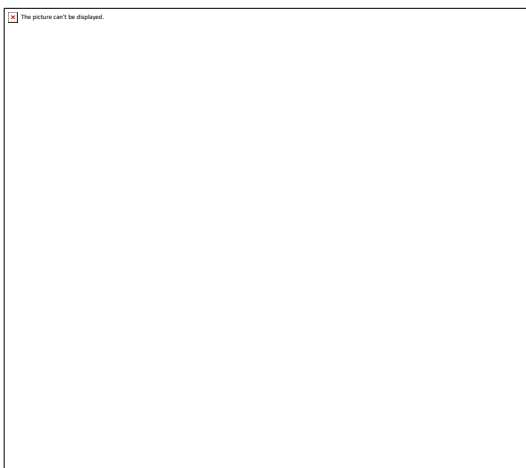
Gambar 1. Bentuk Penguatan Karakter Melalui Budaya Positif Sekolah

Dari gambar diatas, dapat dijelaskan terkait dengan bentuk kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui budaya positif

sekolah di MI Nurul Ilmi Kota Bima sebagai berikut :

1. Kegiatan Pembiasaan Sesuai Nilai Profil Pelajar Pancasila

Budaya positif sekolah yang dapat dibangun melalui kegiatan pembiasaan yang menginternalisasi nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Pembiasaan ini dilakukan secara rutin dan konsisten melalui kegiatan sehari-hari di sekolah. Nilai-nilai tersebut mencerminkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan membiasakan perilaku-perilaku tersebut, siswa secara bertahap membentuk karakter positif yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

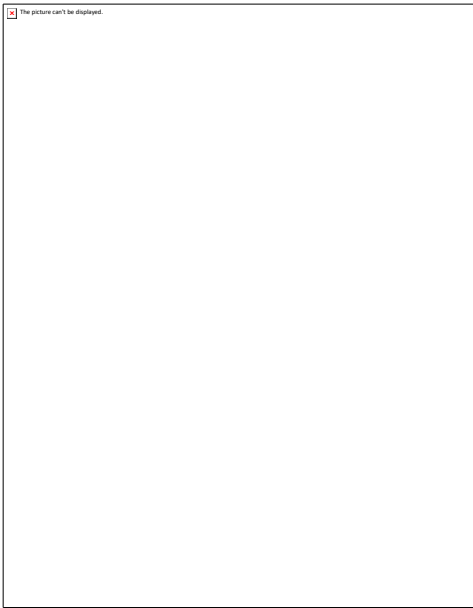


Gambar 2. Kegiatan Pembiasaan Sesuai Nilai Profil Pelajar Pancasila

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memegang peranan penting dalam membentuk kebiasaan baik siswa melalui rutinitas yang terstruktur dan bernilai pendidikan karakter. Adapun contoh dari kegiatan pembiasaan yang ada di MI Nurul Ilmi Kota Bima yang sesuai Nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu, pelaksanaan literasi Al-Qur'an setiap pagi, doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, serta kegiatan piket kelas yang dilakukan secara bergilir. Selain itu, kegiatan "Sabtu Bersih" yang dilakukan setiap akhir pekan menjadi sarana bagi siswa untuk melatih sikap gotong royong dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.

2. Implementasi Disiplin Positif dan Restoratif

Implementasi disiplin positif dan restoratif di lingkungan sekolah dilakukan melalui berbagai strategi yang menekankan pada pencegahan, pembangunan relasi yang sehat, serta penyelesaian konflik secara damai dan bertanggung jawab.



Gambar 3. Implementasi Disiplin Positif dan Restoratif

Di MI Nurul Ilmi Kota Bima, penerapan positif dimulai dari penanaman nilai-nilai budaya sekolah yang menghargai keberagaman, tanggung jawab, dan empati. Guru dan tenaga pendidikan dilatih untuk menjadi teladan dalam berperilaku positif serta membangun komunikasi yang terbuka dan suportif dengan siswa. Setiap pelanggaran yang terjadi tidak langsung dihukum, tetapi ditindaklanjuti dengan pendekatan restoratif seperti dialog terbimbing, mediasi antar siswa, dan kesepakatan pemulihan yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua.

Salah satu bentuk implementasi restoratif yang rutin dilakukan adalah

lingkaran restoratif (*restorative circle*), di mana siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan perasaan, kebutuhan, dan tanggung jawabnya secara terbuka. Proses ini menumbuhkan rasa keadilan, empati, dan kesadaran diri.

3. Aktivitas Budaya Apresiatif dan Penguatan Positif

Aktivitas budaya apresiatif dan penguatan positif di MI Nurul Ilmi Kota Bima merupakan bagian penting membentuk karakter siswa melalui budaya positif sekolah. Aktivitas budaya apresiatif mencakup kegiatan yang mendorong siswa dan seluruh warga sekolah untuk saling menghargai, mengenali potensi diri dan orang lain, serta membangun suasana saling menghormati. Contoh aktivitasnya antara lain pemberian penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap jujur, disiplin, atau berprestasi. Kegiatan berbagi pengalaman positif, serta refleksi harian yang mengakat nilai-nilai kebaikan. Sementara itu, penguatan positif merupakan tindakan atau respons yang diberikan oleh guru untuk memperkuat perilaku baik siswa. Aktivitas penguatan positif dapat

berupa pujian lisan, pemberian stiker penghargaan, sertifikat karakter, atau sekedar pengakuan di depan kelas atas tindakan terpuji siswa. Kedua jenis aktivitas ini sangat efektif dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memotivasi siswa untuk berperilaku positif, serta memperkuat nilai-nilai karakter yang diharapkan.

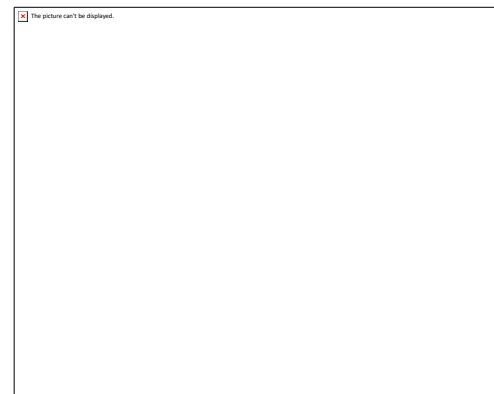
4. Kegiatan Kolaborasi Dengan Orang Tua dan Komunitas

Di MI Nurul Ilmi Kota Bima, kegiatan kolaborasi dengan orang tua dan komunitas menjadi bagian integral dalam penerapan budaya positif sekolah. Madrasah menjalin komunikasi aktif dengan orang tua melalui pertemuan rutin, grup WhatsApp kelas, serta kegiatan parenting yang membahas cara mendukung perkembangan karakter anak di rumah. Kolaborasi ini tidak hanya mempererat hubungan antara guru dan wali murid, tetapi juga memastikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah sejalan dengan yang diterapkan di rumah.

Selain itu, pihak madrasah juga melibatkan komunitas sekitar dalam berbagai kegiatan seperti kerja bakti lingkungan, peringatan

hari besar Islam, dan pelatihan keterampilan. Bentuk kolaborasi ini memperkuat rasa kepemilikan dan kebersamaan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sehingga budaya positif yang dikembangkan menjadi luas dan berdampak nyata. Kegiatan ini mencerminkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan kerja sama antara semua pihak yang terlibat dalam kehidupan siswa.

5. Praktik Lingkungan Fisik dan Sosial Yang Mendukung



Gambar 4. Praktik Lingkungan Fisik dan Sosial Yang Mendukung

lingkungan fisik dan sosial di MI Nurul Ilmi Kota Bima memiliki peran penting dalam mendukung terbentuknya budaya positif serta penguatan pendidikan karakter. Lingkungan fisik yang tertata rapi, bersih, dan anak dapat menciptakan

rasa aman dan nyaman bagi siswa dalam menjalani aktivitas belajar. Penataan ruang kelas yang memenungkinkan interaksi aktif, ketersediaan sarana pembelajaran yang menarik, serta pemanfaatan media edukatif seperti poster nilai-nilai karakter atau pojok literasi, merupakan contoh praktik lingkungan fisik yang mendukung pembelajaran bermakna.

Di sisi lain, lingkungan sosial yang positif terbentuk melalui relasi yang harmonis antara guru, siswa dan seluruh warga sekolah. Interaksi yang dilandasi rasa saling menghargai, empati, dan tanggung jawab akan menumbuhkan iklim sekolah yang kondusif. kolaborasi antara guru dan orang tua juga merupakan aspek sosial yang terpenting. Melalui komunikasi yang intens dan keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah, nilai-nilai karakter yang dibangun di sekolah dapat diperkuat di lingkungan rumah.

Dari penjelasan bentuk penguatan pendidikan karakter melalui budaya positif sekolah di MI Nurul Ilmi Kota Bima, selanjutnya dapat dijelaskan terkait dengan efektifitas dan implikasi dari

penguatan pendidikan karakter melalui budaya positif di MI Nurul Ilmi Kota Bima seperti yang tertual dalam tabel dibawah ini.

Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter	Efektifitas Pelaksanaan	Implikasi
Kegiatan Pembiasaan Sesuai Profil Pancasila	Meningkatkan kesadaran nilai-nilai luhur terbiasa seperti gotong royong, mandiri, religius, bernalar kritis.	Terbentuknya karakter siswa yang lebih kuat, terbiasa berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
Implementasi Disiplin dan Restoratif	Mengurangi perilaku menyimpang yang menyimpang dari norma.	Terwujudnya iklim sekolah yang aman dan nyaman, serta meningkatnya kemampuan dialog siswa menyelesaikan konflik secara damai.
Aktivitas Budaya Apresiasi Penguatan Positif	Meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa melalui penguatan pengakuan positif.	Meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar dan sosial, serta terciptanya lingkungan yang saling mendukung.
Kegiatan Kolaborasi Dengan Orang dan Komunitas	Memperkuat sinergi antar sekolah, keluarga, masyarakat dalam pembentukan karakter.	Terbangunnya kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan karakter, serta dukungan nyata dari orang tua dalam kegiatan sekolah.
Praktik Lingkungan Fisik Sosial Mendukung	Lingkungan sekolah yang bersih, tertata, dan nyaman meningkatkan lingkungan dan kenyamanan	Siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan tercipta budaya disiplin serta

belajar dan kepedulian
perilaku positif sosial.

Penerapan budaya positif di MI Nurul Ilmi Kota Bima telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Melalui kegiatan pembiasaan yang konsisten, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa terbiasa menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti yasinan, hafalan ayat pendek, dan kultum juga menjadi bagian dari rutinitas yang memperkuat karakter religius siswa. Selain itu, kegiatan kerja bakti membersihkan halaman sekolah dan pertemuan antar kelas (class meeting) mempererat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial di antara siswa. Implementasi disiplin positif dan restoratif juga berperan dalam mengurangi perilaku menyimpang siswa melalui pendekatan empati dan dialog, menciptakan iklim sekolah yang aman dan nyaman.

Implikasi dari penerapan budaya positif ini sangat nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa tidak hanya memahami nilai-nilai karakter, tetapi juga menerapkannya dalam tindakan konkret. Misalnya, melalui kegiatan ekstrakurikuler

seperti belajar tari daerah dan olahraga, siswa mengembangkan disiplin, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Kegiatan kolaborasi dengan orang tua dan komunitas juga memperkuat sinergi dalam pembentukan karakter siswa. Orang tua yang terlibat aktif dalam kegiatan sekolah memberikan contoh positif dan mendukung proses pendidikan karakter di rumah. Praktik lingkungan fisik dan sosial yang mendukung, seperti sekolah yang bersih dan tertata, menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa.

Namun, tantangan tetap ada dalam implementasi budaya positif ini. Faktor pendukung seperti komitmen orang tua dan konsistensi guru sangat penting dalam memastikan keberhasilan program ini. Sebaliknya, faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran orang tua dan keterbatasan sarana dan prasarana dapat mengurangi efektivitas program. Oleh karena itu, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Misalnya, pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan

budaya positif dapat meningkatkan kualitas implementasi. Penerapan budaya positif di MI Nurul Ilmi Kota Bima telah berhasil membentuk karakter siswa yang lebih baik. Melalui pembiasaan nilai-nilai positif, keterlibatan orang tua, dan lingkungan yang mendukung, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial dan moral yang penting untuk kehidupan mereka. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui budaya positif merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Selain aspek internal sekolah, keterlibatan orang tua dan komunitas memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan penguatan karakter siswa. Kegiatan kolaboratif seperti “kelas inspirasi” yang mengundang tokoh masyarakat, orang tua murid, atau alumni untuk berbagi pengalaman hidup dan nilai-nilai positif terbukti sangat menginspirasi siswa. Selain itu, forum komunikasi antara guru dan wali murid secara rutin—misalnya dalam bentuk pertemuan bulanan atau laporan perkembangan karakter siswa—

membantu membangun pemahaman bersama tentang pendekatan pengasuhan yang sejalan antara rumah dan sekolah. Ini memperkuat ekosistem pendidikan karakter, di mana nilai-nilai yang diajarkan di sekolah diperkuat oleh lingkungan keluarga. Ketika siswa melihat bahwa nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab dihargai dan diterapkan baik di rumah maupun di sekolah, internalisasi karakter menjadi lebih kuat dan berkelanjutan.

Tak kalah penting adalah pengaruh lingkungan fisik dan sosial sekolah yang dirancang untuk mendukung tumbuhnya perilaku positif. Di MI Nurul Ilmi Kota Bima, misalnya, penataan ruang kelas yang bersih, dekorasi dinding yang menampilkan kutipan inspiratif dan nilai-nilai Pancasila, serta ruang terbuka hijau yang memungkinkan aktivitas reflektif dan interaksi sosial, menjadi faktor pendukung utama. Siswa belajar dalam suasana yang menyenangkan dan penuh makna, yang secara psikologis mendorong rasa memiliki terhadap sekolah. Praktik sosial yang mendukung, seperti budaya saling menyapa, memberi salam, dan kegiatan mentoring antar siswa, juga memupuk

rasa empati dan solidaritas. Lingkungan yang penuh keteladanan ini menjadikan sekolah bukan hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga tempat tumbuhnya identitas moral siswa secara menyeluruh.

PEMBAHASAN

Penerapan budaya positif di sekolah merupakan salah satu metode yang efektif dalam penguatan pendidikan karakter siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Rohiyatun, 2020) menunjukkan bahwa penguatan karakter dapat dicapai melalui penerapan nilai-nilai moral yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Melalui kegiatan seperti disiplin waktu, gotong royong, dan penghargaan terhadap prestasi, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai nilai-nilai tersebut, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengamalkannya dalam lingkungan sekolah. Budaya positif ini tidak hanya meningkatkan aspek karakter siswa secara individu, tetapi juga menciptakan atmosfer sekolah yang mendukung pengembangan sikap dan perilaku siswa yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Johannes et al., 2020) juga mengungkapkan bahwa budaya

positif di sekolah dapat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Johannes menyatakan bahwa budaya yang mencakup nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, disiplin, dan saling menghormati mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan perilaku moral siswa secara konsisten. Keterlibatan semua pihak, baik guru, siswa, maupun orang tua, menjadi kunci dalam menciptakan budaya yang memperkuat karakter siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di MI Nurul Ilmi Kota Bima, di mana penerapan budaya positif memberi dampak langsung terhadap perubahan sikap siswa, terutama dalam kedisiplinan dan tanggung jawab.

Selain itu, (Moh.,2021) menambahkan bahwa budaya positif sekolah yang diterapkan secara sistematis dapat mempercepat penguatan karakter siswa. Rahayu menyatakan bahwa kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti kegiatan kebersihan dan sosial, membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sosial dan kebersihan tidak hanya meningkatkan

karakter mereka, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar siswa, yang mendukung perkembangan karakter secara menyeluruh. Penelitian ini menekankan pentingnya komitmen semua pihak dalam menciptakan budaya yang mendukung pengembangan karakter siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya positif di MI Nurul Ilmi Kota Bima telah memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan pendidikan karakter siswa, khususnya dalam lima karakter positif yang menjadi fokus utama penelitian ini, yaitu pembiasaan Kegiatan Pembiasaan Sesuai Nilai Profil Pelajar Pancasila, Implementasi Disiplin Positif dan Restoratif, Aktivitas Budaya Apresiatif dan Penguatan Positif, Kegiatan Kolaborasi Dengan Orang Tua dan Komunitas, dan Praktik Lingkungan Fisik dan Sosial Yang Mendukung. Disiplin siswa terlihat meningkat melalui penerapan kebiasaan yang konsisten, seperti ketepatan waktu dalam setiap kegiatan sekolah dan penyelesaian

tugas yang tepat waktu. Tanggung jawab siswa semakin terwujud melalui pengelolaan kegiatan bersama dan pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah. Kejujuran siswa juga terlihat berkembang melalui kegiatan yang melibatkan nilai kejujuran, seperti dalam ujian atau pengumuman hasil prestasi, yang selalu dilakukan secara terbuka dan adil. Selain itu, kerja sama antar siswa juga semakin terjalin, terutama dalam kegiatan kelompok dan gotong royong di sekolah. Terakhir, empati siswa terhadap sesama terlihat dalam peningkatan kepedulian mereka terhadap teman yang membutuhkan bantuan atau yang sedang kesulitan.

Penerapan budaya positif di sekolah ini tidak hanya berfokus pada pengembangan karakter individu, tetapi juga menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan sosial siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamalkan nilai tersebut secara konsisten.

Secara keseluruhan, penerapan budaya positif di MI Nurul Ilmi Kota Bima telah terbukti mampu menguatkan lima karakter positif pada siswa. Penguatan karakter ini tidak hanya terjadi di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga berpengaruh pada perilaku siswa di luar sekolah. Oleh karena itu, sekolah lain dapat meniru dan mengembangkan program serupa dalam rangka meningkatkan karakter positif siswa. Sebagai rekomendasi, penerapan budaya positif ini sebaiknya terus dikembangkan dan dievaluasi untuk memastikan efektivitasnya dalam penguatan pendidikan karakter di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Ade Risna Sari, Muhammad Mujtaba Mitra Zuana, Yulius Luturmas, B. K. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Dalam Menuju Pembelajaran Imersif Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Fepriyanti, U., & Bambang Suharto, A. W. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru Dan Orang Tua Siswa. *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(1), 135–146.
- Fikri, S. H., Panji, W. R. W. R., & Fitriyah, E. L. (2023). Urgensi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Yang Terintegrasi: Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter. *Indonesian Journal Of Educational Management And Leadership*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.485>
- Firdaus, B. N. S. I., & Nugraheni, N. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Dalam Upaya Mencapai Tujuan Sustainable Developments Goals (Sdgs). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1788–1798.
- Hendri, Utami, I. S., & Nurlaili, L. (2022). Optimalisasi Peran Sekolah Dengan Analisis Interaktif Bagi Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 32–43.
- Johannes, N. Y., Ritiau, S. P., & Abidin, H. (2020). Implementasi

Budaya Sekolah Dalam
Mewujudkan Pendidikan Karakter
Di Sd Negeri 19 Ambon.
*Pedagogika: Jurnal Pedagogika
Dan Dinamika Pendidikan*, 8(1),
11–23.

Penguatan Karakter Religius Berbasis
Budaya Sekolah Di Sd
Muhammadiyah 4 Batu Moh.
(2021). *Pharmacognosy
Magazine*, 75(17), 399–405.

Pentianasari, S., Amalia, F. D.,
Martati, B., Guru, P., Dasar, S., &
Muhammadiyah, U. (2022).
*Penguatan Pendidikan Karakter
Pada Siswa Sekolah Dasar*. 8(1).

Rohiyatun, B. (2020). *Jurnal Visionary
(Vis) Prodi Ap Undikma 2020*.
Jurnal Visionary , 9(1), 62–70.